

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP MANAJEMEN PENGELOLAAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDUNGGALAR
KAB. NGAWI JAWA TIMUR TAHUN 2015**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :
Khozinatul Asror
O. 100 130 031**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016 M / 1437 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP MANAJEMEN PENGELOLAAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDUNGGAJAR
KAB. NGAWI JAWA TIMUR TAHUN 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

**Oleh :
Khozinatul Asror
O. 100 130 031**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I

A stylized, handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a horizontal line and a small upward stroke.

Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a circular emblem on the left and a series of connected, flowing strokes to the right.

Dr. Sudarno Shobron, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

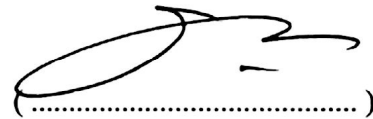
RESPON MASYARAKAT TERHADAP MANAJEMEN PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDUNGALAR KAB. NGAWI JAWA TIMUR TAHUN 2015

Oleh :
Khozinatul Asror
O. 100 130 031

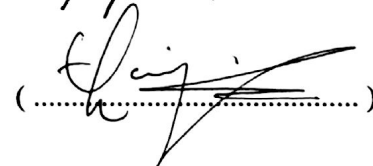
Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 04 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sudarno Shobron, M.Ag**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Muthoifin, M.Ag**
(Anggota II Dewan Punguji)

()

()

()

Surakarta, 09 Mei 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2016

Penulis



Khozinatul Asror
O. 100 130 031

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP MANAJEMEN PENGELOLAAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDUNGGALAR
KAB. NGAWI JAWA TIMUR TAHUN 2015**

Oleh

Khozinatul Asror¹, Sabar Narimo², Sudarno Shobron³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Khozin1981@gmail.com

ABSTRACT

Focus in this research it is for knowing the management of MTsN Kedunggalar Ngawi. This research is field research which is located in MTsN Kedunggalar Ngawi. The approachment in this research uses with participant observation technic and case studying plan. Accumulation of data technic is done by means of isceral interview participant observation of documentation studying. The election of research informant by purposif technic is fused with snow ball sampling. After accumulated data by means of all the technic afferword that is examined by date reduction way, data presentation and conclusion drawing.

The point of this research is planning done by head. Master with PKM of MTsN Kedunggalar at freshmen year of lesson. Organizing is giving as assignment responsibility, and coordinating. Actuating is giving motivation and the act of growing of ruhul jihad to all of their subordinates and controlling as corrective action of all programs in school (madrasah). According to society response in Kedunggalar the headmaster is disciplined, be assertive, be able to give motivation and an inspiration for subordinates, student although their parent for school progress. MTsN Kedunggalar Ngawi inspires parents' dream and hope, in other that their children have two competitions, namely IPTEK competition and religion spiritual (IMTAQ).

Keywords : society response; management; school; MTsN; Kedunggalar.

ABSTRAK

Fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan MTsN Kedunggalar dan respon masyarakat kedunggalar yang lebih memilih MTsN Kedunggalar sebagai tempat pendidikan putra-putrinya. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang bertempat di MTsN Kedunggalar Ngawi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan peran, studi dokumentasi dan angket. Adapun pemilihan informan penelitian menggunakan tehnik purposif dipadukan dengan "*Snowball sampling*". Setelah data yang terkumpul melalui keempat tehnik tersebut. Setelah dilakukan pemeriksaan keabsahannya, data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah, Adanya perencanaan (*planning*) yang dilakukan kepala madrasah bersama PKM MTsN Kedunggalar pada awal tahun pelajaran. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu penugasan wewenang dan

tanggung jawab, dan pengkoordinasian. Penggerakan (*actuating*) yaitu pemberian motivasi dan penumbuhan ruhul jihad kepada semua bawahannya dan pengawasan/ pengontrolan (*controlling*) sebagai tindakan korektif semua program madrasah. Menurut respon masyarakat Kedunggalar kepala madrasah memiliki kompetensi manajerial untuk kemajuan madrasah. MTsN Kedunggalar Ngawi mengaspirasikan cita-cita dan harapan orang tua agar anaknya memiliki dua kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi IPTEK dan spiritualitas agama (IMTAQ).

Kata kunci: respon masyarakat; manajemen; madrasah; MTsN; Kedunggalar.

PENDAHULUAN

Fenomena sekarang menunjukkan bahwa dari sekian puluh ribu lembaga pendidikan Islam yang tersebar di seluruh pelosok tanah air ini sebagian besar masih bergumul dengan persoalan berat yang sangat menentukan hidup dan matinya lembaga tersebut. Persoalan-persoalan itu antara lain menyangkut kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai serta sarana fisik dan fasilitas pendidikan yang minim, manajemen nonprofesional, jumlah murid yang sedikit dan umumnya dari kalangan menengah kebawah.

Persoalan-persoalan tersebut pada dasarnya bersumber dari dalam sistem pendidikannya sendiri, yakni ketidakmampuan madrasah mengimbangi dinamika kebutuhan masyarakat akan kualitas pendidikan yang semakin tinggi serta dinamika pendidikan pada umumnya. Disamping itu madrasah tampak masih dianggap “anak tiri” oleh pemerintah sendiri dan diperlakukan sebagai sekolah kelas dua. Sebagai akibatnya apresiasi masyarakat terhadap madrasah umumnya juga kurang menggembirakan.¹ Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa output madrasah masih dianggap kurang berkualitas dan belum mampu bersaing

¹ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 37.

dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Permasalahan-permasalahan di atas sebenarnya sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan dan manajemen pendidikan pada setiap lembaga serta perkembangan dinamika sosial masyarakat.

Apabila madrasah dikelola dengan sistem manajemen profesional, mampu memahami dan merespon tuntutan serta aspirasi masyarakat, maka lembaga tersebut akan memperoleh peluang yang lebih besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi masyarakat.² Manajemen pendidikan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi manusia seutuhnya.³

Respon masyarakat merupakan efek komunikasi dalam bentuk pernyataan yang bersifat kontroversial dari sejumlah orang sebagai pengekspresian sikap terhadap masalah sosial yang menyangkut kepentingan umum.⁴ Apresiasi atau respon masyarakat sangat penting baik dalam hal wujud dukungan moral dan komitmen masyarakat maupun dukungan material untuk menegakkan salah satu citra Islam di bidang pendidikan. Respon masyarakat diperlukan tidak hanya untuk mendasarkan penyelenggaraan kebijakan madrasah, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengamankan kepentingan pembuat kebijakan (Kepala Madrasah) karena dengan melalui respon masyarakat representasi dan legitimasi publik terhadap sosok kepala madrasah dihubungkan.

² Ahmadi Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang Presindo, 2012), hlm. 14.

³ Depdikbud Biro Pembinaan Pendidikan, *Manajemen Pembinaan Pendidikan* (Jakarta: PT. Atlando, 1993), hlm. 4.

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT Citra Aditya Bhakti, 2003), hlm. 38.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui respon masyarakat terhadap manajemen pengelolaan MTsN Kedunggalar Kab. Ngawi sebagai tempat pendidikan putra-putrinya. Setelah terungkap secara terbuka dan mendalam diharapkan ada kepedulian dari *stakeholder* madrasah untuk memperbaiki kondisi internal madrasah dan mendapatkan pendapat atau respon masyarakat yang positif bagi pengembangan mutu madrasah serta dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain.

METODE PENELITIAN

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang berkaitan dengan keyakinan-keyakinan masyarakat kedunggalar terhadap MTsN Kedunggalar. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Fathoni, merupakan studi kasus tunggal dengan model studi kasus observasi, yang memusatkan perhatian pada suatu tempat atau obyek tertentu dengan teknik observasi berpartisipansi (*participant observation*), dan model studi kasus masyarakat sekitar (*community study*) yang memusatkan perhatian pada suatu lingkungan masyarakat tertentu di sekitar lokasi penelitian.⁶

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 32.

Obyek penelitian ini adalah tempat penelitian dilakukan, yaitu di MTsN Kedunggalar Kab. Ngawi. Subyek penelitian ini adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian. Informan sebagai subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, PKM, Bapak Ibu Guru, Komite Madrasah, Orang Tua/Wali dan Siswa-siswi MTsN Kedunggalar Kab. Ngawi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan angket. Menurut Sugiyono, validitas data dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 kreterian keabsahan data, yaitu kredibilitas dan konfirmabilitas dengan dependabilitas. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul.⁷

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Manajemen Pengelolaan MTsN Kedunggalar

Perencanaan

Adapun perencanaan pendidikan di MTsN Kedunggalar Ngawi menurut Kepala Madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 yaitu melalui langkah-langkah; *pertama*, penentuan tujuan atau sasaran-sasaran, *kedua*, penyusunan program pendidikan, *ketiga*, penyusunan prosedur, petunjuk pelaksanaan (juklak), kebijaksanaan, strategi, metode, anggaran; dan *ketiga*, standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 213.

⁸ *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 16.

Perencanaan kurikulum di MTsN Kedunggalar Ngawi berdasarkan kurikulum KTSP dan K-13. PKM kurikulum mengkoordinasikan semua Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan juga rencana kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Program pembelajarannya lebih cenderung pada penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan oleh dewan guru. Perangkat pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, RPP, menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal dan rencana evaluasi akhir pembelajaran. Pembagian tugas mengajar guru di MTsN Kedunggalar Ngawi dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum atas petunjuk kepala madrasah, pembagian tugas mengajar di MTsN Kedunggalar Ngawi berdasarkan jumlah guru yang ada. PKM Kurikulum dalam membagi tugas guru berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan PKM Kesiswaan kemudian dirapatkan dalam acara rapat guru menjelang awal pelaksanaan pembelajaran pada awal tahun atau menjelang semester baru.

Perencanaan kegiatan kesiswaan diawali dengan merencanakan kegiatan penerimaan siswa baru, pembagian kelas, pembagian kegiatan ekstrakurikuler. Penerimaan siswa baru di MTsN Kedunggalar Ngawi mengikuti peraturan dan juknis dari Kementerian Agama Kab. Ngawi, yaitu jalur PMDK dan Reguler. Pembagian kelas di MTsN Kedunggalar Ngawi berdasarkan seleksi. Kelas unggulan ada kelas A, B dan G. Hal ini menurut PKM bidang Kesiswaan, pembagian kelas ini berdasarkan seleksi dengan tujuan untuk memudahkan dalam pembinaan dan pembelajaran di dalam kelas, sehingga potensi, bakat dan minat siswa dapat dikembangkan dengan optimal bukan sebagai diskriminasi dalam pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri disusun oleh PKM

Kesiswaan dengan menyusun jadwal kegiatan bersama dengan para pembina yang telah ditunjuk setiap kegiatan kesiswaa, seperti menentukan besarnya anggaran, menentukan lokasi, jenis kegiatan, jumlah peserta, juga dalam menentukan sarana yang diperlukan.

Perencanaan pengadaan sarana prasarana di MTsN Kedunggalar Ngawi menurut PKM Saprass dua jalur, yaitu pengadaan dari pemerintah (Kemenag) melalui DIPA Madrasah dan pengadaan dari komite madrasah. Pengadaan dari pemerintah melalui DIPA Madrasah dirapatkan dengan Kepala Madrasah, KaTU, staf tata usaha, PKM bidang sarana prasarana, dewan guru yang kompeten sedangkan pengadaan dari komite madrasah dirapatkan melalui rapat komite.

Perencanaan madrasah dalam bidang hubungan masyarakat (Humas) yaitu mengagendakan rapat komite dan pertemuan wali murid secara periodik, mengagendakan silaturahmi untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar madrasah setiap acara tertentu dan mengagendakan untuk menghadirkan tokoh masyarakat, pejabat di lingkungan kecamatan Kedunggalar dan pejabat di lingkungan Kementerian Agama Kab. Ngawi.

Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian di MTsN Kedunggalar Ngawi antara lain: penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah, menyusun organisasi atau kelompok kerja, penugasan wewenang dan tanggung jawab, dan pengkoordinasian sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 (2013: 16). Kepala Madrasah, PKM, Guru, karyawan dan siswa merupakan rangkaian

elemen-elemen dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Bila tercipta kerjasama yang harmonis diantara komponen tersebut serta didukung oleh komponen-komponen lainnya, maka akan terciptalah suatu iklim pendidikan yang kondusif, teratur dan terarah.

Pengarahan (Kepemimpinan)

Kepemimpinan yang dilakukan Kepala MTsN Kedunggalar yaitu memberikan arahan, pembinaan, motivasi dan dorongan yang diperlukan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan madrasah. Misalnya, rapat dewan guru, rapat PKM, rapat komite dan setiap agenda program madrasah. Kepemimpinan MTsN Kedunggalar telah sesuai dengan kompetensi manajerial dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 tahun 2014. Kepala Madrasah juga menanamkan semangat juang yang tinggi (*ruhul jihad*) pada setiap warga madrasah dalam menjalankan tugasnya. Pemberian motivasi dan penumbuhan *ruhul jihad* tersebut, menimbulkan kesadaran pada guru dan karyawan untuk berusaha disiplin, yang pada akhirnya juga dapat menciptakan dalam diri anak didik kedisiplinan yang tinggi.

Pengarahan dalam proses kegiatan pembelajaran juga diungkapkan oleh PKM Kurikulum, pengarahan dikalangan guru dan murid untuk membentuk kedisiplinan di madrasah. Pengarahan dalam pendidikan ekstra kurikuler dikoordinasikan PKM Kesiswaan dengan mengimplementasikan nilai-nilai keikhlasan dan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan kesiswaan. Nilai-nilai karakter tersebut pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang

tinggi pada setiap warga madrasah untuk menggunakan, menjaga dan merawat fasilitas yang ada di madrasah.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan perlu juga dilakukan untuk menunjang jalannya pengendalian, sehingga kepala madrasah juga bertugas sebagai pengendali langsung dari jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Pengawas dan pengendali kepala madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 bertugas memberikan struktur yang jelas dari masalah yang dihadapi oleh guru dan karyawan, menurut penuturan Bapak. Muh. Sunadi, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah beliau juga bertugas mengawasi dan menilai perilaku atau hubungan yang baik terhadap para guru dan karyawan. Sebagai pimpinan tertinggi kepala madrasah harus mampu menjadi panutan, menjadi teladan yang baik dalam sikap dan perilakunya.

Kegiatan evaluasi dalam kurikulum yaitu penilaian kinerja terhadap guru (supervisi kelas) yang dilakukan oleh Kepala dan PKM Kurikulum sesuai jadwal. Penilaian pembelajaran terhadap siswa dilakukan oleh masing-masing guru mapel sesuai dalam perangkat pembelajaran. Pengawasan dalam bidang kesiswaan dilakukan untuk mengontrol terhadap semua kegiatan kesiswaan, mulai kegiatan ekstrakurikuler sampai tata tertib madrasah. Tata tertib madrasah sebagai pedoman dalam pembinaan kesiswaan bagi pendidik (guru) dan tenaga kependidikan keberadaannya sangat penting, karena dapat membentuk perilaku siswa dan membiasakan disiplin dengan aturan yang ada. Semua kegiatan kesiswaan dilaporkan kepada pimpinan untuk ditindaklanjuti.

PKM sarana prasarana mengontrol dan mengecek fasilitas madrasah untuk dilakukan perawatan dan perbaikan. Setiap menjelang tahun pelajaran baru dilakukan pendataan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang masih layak diperbaiki maka akan dilakukan perbaikan. Sarana dan prasarana yang tidak dapat diperbaiki didata untuk dilakukan pengadaan. Semua hasil pengawasan akan dirapatkan dengan pimpinan untuk diputuskan dan ditindaklanjuti.

Persepsi Masyarakat Memilih MTsN Kedunggalar Kab. Ngawi

Sebagian besar masyarakat masih memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”, marginal, sekolah untuk masyarakat bawah, dan sekolah yang hanya mengajarkan agama. Sebaliknya, sebagian masyarakat juga ada yang melihat madrasah sebagai lembaga umum plus agama, sebab itu mereka memilih lembaga tersebut sebagai alternatif pilihan bagi pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi menunjukkan adanya pergeseran pandangan atau pemahaman tentang madrasah dari sebelumnya yang dianggap sebagai lembaga pendidikan keagamaan ke arah lembaga pendidikan umum plus agama. Adanya pergeseran pemahaman orang tua siswa tersebut di atas patut dihargai, karena akan dapat mengeliminir anggapan/pendapat bahwa Madrasah adalah sekolah keagamaan. Di lain pihak kepercayaan masyarakat seperti ini perlu ditingkatkan dan disosialisasikan pada masyarakat secara umum, karena anggapan atau kesan bahwa madrasah sebagai sekolah yang hanya mengajarkan agama akan semakin jauh dan kurang mendapat respon masyarakat

yang menghendaki anaknya memiliki kemampuan akademik dan ilmu pengetahuan yang bagus disamping nilai-nilai moralitas yang tinggi.

Alasan dan motivasi orang tua siswa untuk memilih MTsN Kedunggalar sebagai tempat pendidikan putra-putrinya, berdasarkan hasil wawancara dan data angket yang pernah disebarkan, hampir semuanya didasarkan pada dua alasan pokok yaitu karena tingginya prestasi dan alasan agama. Berdasarkan angket yang disebarkan terhadap 100 responden (orang tua siswa) dapat diperoleh keterangan bahwa jawaban responden dikategorikan menjadi 7 kategori, dimana prosentasenya bervariasi diantara 7 kategori tersebut. Dari 7 kategori jawaban, kategori pertama mempunyai prosentasi terbesar, yaitu 35,00 % menjawab karena ingin mendapatkan ilmu umum dan agama. Sementara kategori kedua sebanyak 21,00 % menjawab karena prestasinya yang unggul; 17,00 % menjawab karena letak geografi madrasah yang strategis; 11,0 % karena, disiplin dan dedikasi gurunya cukup tinggi; 10,00 % karena metode pengajarannya cukup baik dan mudah diterima dan terakhir 4,00 % menjawab sarana prasarana yang memadai dan yang tidak menjawab sebesar 2,00 %.

Data di atas mengindikasikan bahwa MTsN Kedunggalar adalah sekolah Islam favorit, unggul, dan berprestasi oleh sebab itu merupakan kebanggaan bagi umat Islam, sebab jika dilihat, lembaga-lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi banyak dikuasai oleh sekolah umum, sebab itu dengan adanya MTsN Kedunggalar maka patut dibanggakan oleh umat Islam karena dapat berkompetisi dengan lembaga-lembaga unggul lainnya.

Tanggapan Orang Tua Terhadap Pengelolaan MTsN Kedunggal Ngawi

Kepemimpinan MTsN Kedunggal Ngawi oleh Bapak Muh. Sunadi, S.Ag, M.Pd.I telah memenuhi standar kompetensi manajerial seorang kepala madrasah. Menurut respon masyarakat Kedunggal beliau seorang yang baik, relegius, inovatif, kreatif, berwibawa, bijaksana, contoh yang baik, humanis, memiliki disiplin tinggi, bersikap tegas, dan mampu memotivasi dan menjadi inspirasi bagi bawahan, siswa maupun orang tua untuk kemajuan madrasah. Menurut pengamatan peneliti, kepala MTsN Kedunggal masih belum menguasai IT dalam metode pembelajaran modern.

Kurikulum KTSP dan K-13 di MTsN Kedunggal Ngawi dikembangkan dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan, misalnya kerjasama dengan EFB Pare Kediri dan berbagai lembaga BBI sangat membantu prestasi siswa serta mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa. Bapak ibu guru juga melakukan bimbingan belajar intensif terhadap siswa kelas IX di luar jam pelajaran untuk pelajaran UN. Bapak ibu guru selalu dimotivasi untuk kreatif dalam inovasi pembelajaran. Program EFB Pare Kediri yang digagas oleh Kepala MTsN Kedunggal ini telah berlangsung selama 3 tahun ini dan terbukti telah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Prestasi dan performa lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kurikulum di lembaga pendidikan tersebut dikelola secara profesional. Performa dan profesionalitas pengelolaan lembaga pendidikan akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi akademik, dan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi yang tinggi, bagi masyarakat terpelajar, akan

dikukuhkan sebagai lembaga pendidikan unggul, favorit dan menjadi pilihan masyarakat. Jika dilihat performa MTsN Kedunggalar sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengindikasikan bahwa MTsN Kedunggalar adalah lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional dan memenuhi kriteria lembaga pendidikan efektif.

Salah satu yang menjadi ciri khas MTsN Kedunggalar yaitu disiplin yang tinggi madrasah bagi semua warga madrasah dan secara khusus bagi siswa. Semangat disiplin diterapkan oleh madrasah sudah berlangsung lama. Misalnya, disiplin masuk, seragam, rambut, kebersihan dan sebagainya tertuang dalam tata tertib madrasah. Program sholat Dhuha berjama'ah tiap pagi dan laporan buku penghubung tentang jamaah sholat lima waktu bagi setiap siswa juga direspon positif oleh semua orang tua siswa. Hal ini berdampak positif bagi perkembangan perilaku siswa khususnya dalam bidang agama.

Respon orang tua siswa terhadap manajemen pengelolaan sarana prasarana MTsN Kedunggalar Ngawi sangat beragam. Menurut mereka, sarana prasarana yang dimiliki madrasah dalam bidang seni dan musik sangat lengkap. Misalnya peralatan Drum Band yang lengkap dan baru. Ada peralatan seni musik Islami (hadrah) dan musik modern (band) serta seni tradisional (karawitan). Ada juga sebagian responden berpendapat sarana pembelajaran kurang lengkap, misalnya belum semua kelas terpasang LCD proyektor, sarana olahraga yang kurang dan ada beberapa gedung ruang kelas perlu adanya perbaikan (rehab).

Hubungan madrasah dengan orang tua / wali siswa terjaga dengan baik dalam bentuk komite madrasah dan rapat orang tua siswa. Rapat orang tua siswa

dilakukan secara berkala menjelang program atau proyek baru. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa semua responden memberikan apresiasi yang positif tentang keberadaan komite madrasah di MTsN Kedunggalar. Keberadaan komite madrasah sudah berjalan dengan baik tetapi pengawasan dan laporan program madrasah banyak orang tua yang tidak tahu dengan jelas. Sebaiknya komite madrasah harus melaporkan semua program secara terperinci kepada semua orang tua siswa pada waktu rapat komite.

KESIMPULAN

1. Manajemen pengelolaan MTsN Kedunggalar Ngawi

Manajemen pengelolaan MTsN Kedunggalar Ngawi dilakukan dimulai dengan perencanaan kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana yang dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua unsur kependidikan madrasah dan komite madrasah. Pengorganisasian MTsN Kedunggalar Ngawi ditetapkan untuk menentukan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan madrasah, menyusun organisasi atau kelompok kerja, penugasan wewenang dan tanggung jawab, dan pengkoordinasian. Pengarahan yang dilakukan kepala MTsN Kedunggalar Ngawi dengan pemberian motivasi dan penumbuhan *ruhul jihad* untuk menumbuhkan kesadaran pada guru dan karyawan untuk berusaha disiplin, yang pada akhirnya juga dapat menciptakan dalam diri anak didik kedisiplinan yang tinggi. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah melalui tiga tahap, yaitu standar yang sudah ditetapkan

sebelumnya, pengukuran pelaksanaan, dan pengambilan tindakan korektif semua program madrasah.

2. Respon masyarakat terhadap manajemen pengelolaan di MTsN Kedunggalar

Respon masyarakat terhadap kepemimpinan MTsN Kedunggalar Ngawi menunjukkan bahwa Bapak Muh. Sunadi, S.Ag, M.Pd.I adalah seorang yang baik, relegius, inovatif, kreatif, berwibawa, bijaksana, contoh yang baik, humanis, memiliki disiplin tinggi, bersikap tegas, mampu memotivasi dan menjadi inspirasi bagi bawahan, siswa maupun orang tua untuk kemajuan madrasah. Repon masyarakat terhadap manajemen pengelolaan MTsN Kedunggalar Ngawi lebih banyak didasarkan pada alasan-alasan teologis, akademis dan fisiologis karena MTsN Kedunggalar Ngawi mengaspirasikan cita-cita dan harapan orang tua agar anaknya memiliki dua kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi IPTEK dan spiritualitas agama (IMTAQ).

3. Saran-saran

Kepala madrasah sebagai manajer harus membuat perencanaan program yang terstruktur baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dan harus terbuka kepada bawahan. Guru-guru yang kurang kompeten dan kurang baik kinerjanya sebaiknya diadakan pelatihan atau workshop. Sarana prasarana madrasah harus segera diperbarui dan pengelolaan juga harus lebih transparan, tidak hanya kepada warga madrasah tetapi juga seluruh masyarakat. Orang tua harus senantiasa mengawasi perkembangan anak dan selektif dalam memilih tempat pendidikan bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud Biro Pembinaan Pendidikan. 1993. *Manajemen Pembinaan Pendidikan*. Jakarta: PT.Atlando.
- Fadjar, A. Malik. 1998. *Madrasah dan tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud RI dan Kemenag RI. 2014. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDMPK dan PMP.
- Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nafis, Ahmadi Syukran. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LaksBang Presindo.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. 2010. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. 2013. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah*. 2014. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 2010. Jakarta : Sekretariat Negara RI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.